

Analisis Dampak Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Masyarakat Kawasan Pantai Jetis Cilacap

Salsabila Putri Kenzabrina*, Astriyani, Oki Anggraeni, Dijan Rahajuni

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Kec Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

*) Correspondence: salsabila.kenzabrina@mhs.unsoed.ac.id

Edukasi IPS

Volume 10, Issue 1 (2026)

E-ISSN : 2620-8768



Received : 5 May 2026

Accepted : 18 July 2026

Published : 16 August 2026

Abstract

This study aims to analyze the impact of tourist visits on the income level of the community in the Jetis coastal area, Cilacap. The method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results also show that the number of tourist visits fluctuates influenced by seasonal factors, but generally has a positive impact on the community's economy. This increase encourages the emergence of various business opportunities, such as food and beverage sales, accommodation rentals, and other tourism services. Most local residents stated that their income is influenced by tourism activities, both directly and indirectly through additional income. However, there is still a small portion of the community who has not felt the optimal impact. Overall, the tourism sector plays an important role in increasing the income and welfare of the community in the Jetis coastal area. Furthermore, sustainable tourism development can strengthen local economic resilience, create employment opportunities, improve community participation, and encourage better management of coastal resources for future generations.

Keywords: *tourism, tourist visits, impact on the economy, community income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kawasan pesisir Jetis, Cilacap. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah kunjungan

wisatawan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor musiman, tetapi secara umum memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Peningkatan tersebut mendorong munculnya berbagai peluang usaha, seperti penjualan makanan dan minuman, penyewaan akomodasi, serta jasa pariwisata lainnya. Sebagian besar masyarakat setempat menyatakan bahwa pendapatan mereka dipengaruhi oleh aktivitas pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pendapatan tambahan. Namun, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum merasakan dampak tersebut secara optimal. Secara keseluruhan, sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir Jetis. Selain itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja, dan mendorong pengelolaan sumber daya pesisir yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kata kunci: pariwisata, kunjungan wisatawan, dampak terhadap perekonomian, pendapatan masyarakat

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan seluruh fenomena yang timbul akibat interaksi antara wisatawan, pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam kegiatan perjalanan wisata (Macintosh & Goeldner dalam Wardiyanta, 2006). Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Bahkan, pariwisata kini dipandang sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling penting dan paling cepat berkembang di tingkat internasional (Gómez-Vega et al., 2019). Perkembangan sektor pariwisata saat ini sudah berkembang pesat menjadi salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berkembangnya sektor usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi wisata (Pynanjung & Rianti, 2018). Dalam konteks wilayah pesisir, pengembangan wisata pantai memiliki dampak ekonomi yang signifikan karena membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal seperti perdagangan, jasa parkir, kuliner, penyewaan wahana, hingga pengolahan hasil laut.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah pesisir di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata pantai yang cukup besar. Beberapa destinasi wisata unggulan antara lain Pantai Nusakambangan, Pantai Widarapayung, Pantai Teluk Penyus, Pantai Sodong, dan Pantai Jetis (Susdarwono & Aminullah, 2023). Secara khusus, Pantai Jetis di Kecamatan Nusawungu telah ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2023.

Destinasi ini dikenal dengan wisata bahari, kuliner seafood, serta sentra oleh-oleh hasil laut yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat pesisir.

Perkembangan aktivitas pariwisata di Kabupaten Cilacap menunjukkan tren yang meningkat. Data Dinas Pariwisata dan Olahraga mencatat bahwa Pantai Jetis Exotis menjadi destinasi paling ramai dikunjungi dengan jumlah wisatawan mencapai 40.234 pengunjung pada tahun 2025, disusul Leuit Hills sebanyak 25.131 pengunjung dan Pantai Cemara Sewu Jetis sebanyak 18.976 pengunjung. Peningkatan aktivitas wisata juga tercermin dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel Kabupaten Cilacap yang pada Desember 2025 mencapai 30,80 persen atau meningkat 0,92 poin dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Cilacap berkembang dan berpotensi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. Dalam aktivitas pariwisata modern, konsumsi wisatawan juga menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik suatu destinasi karena pengeluaran wisatawan berperan sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi lokal (Swanson & Timothy, 2012; Wu et al., 2014).

Oleh karena itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada strategi pengembangan destinasi wisata dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, sementara kajian empiris yang secara khusus menganalisis hubungan antara jumlah wisatawan dengan tingkat pendapatan masyarakat lokal masih terbatas, khususnya pada kawasan pesisir Pantai Jetis Cilacap. Padahal, peningkatan jumlah wisatawan belum tentu secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, karena manfaat ekonomi pariwisata tidak selalu terdistribusi secara merata. Selain itu, tingkat spesialisasi ekonomi wilayah juga dapat memengaruhi distribusi pendapatan, di mana wilayah yang kurang terspesialisasi cenderung memiliki proporsi pendapatan modal yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan pekerja upah sehingga berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan (Pérez-Dacal, 2013). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana peningkatan jumlah wisatawan benar-benar berdampak terhadap pendapatan masyarakat pesisir.

Berdasarkan isu yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak jumlah pengunjung terhadap pendapatan penduduk di sekitar Pantai Jetis Cilacap. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif guna menggali secara mendalam bagaimana pertumbuhan jumlah wisatawan memengaruhi situasi ekonomi komunitas setempat.

2. Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan secara rinci Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218)

merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui beberapa teknik, yang pertama teknik wawancara adalah kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh keterangan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan tentang jumlah wisatawan dengan tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Yang kedua Teknik Kuesioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian yang ada. Teknik berikutnya yaitu Teknik pengamatan (observasi), meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan aktivitas pada objek yang diidentifikasi mempunyai potensi wisata seperti panorama alamnya indah dan menarik atau tidak, dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi, adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian informasi dari terbitan berkala, buku, literatur, dokumen, foto-foto, surat kabar dll.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Cilacap, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan sektor pariwisata daerah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan secara komprehensif hubungan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan perubahan tingkat pendapatan masyarakat pesisir Pantai Jetis.

3. Hasil dan Pembahasan

Pariwisata dan Wisatawan

Pemahaman tentang pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mencakup segala hal yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengelolaan objek wisata, daya tarik wisata, dan usaha lain yang relevan dengan bidang ini. Heriawan (2024) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan serangkaian aktivitas perjalanan yang biasanya dilakukan oleh individu, keluarga, atau kelompok lain dari tempat tinggal mereka ke berbagai lokasi lain dengan tujuan untuk berwisata, bukan untuk bekerja di sana. Kunjungan yang dilakukan bersifat sementara, dan pada akhirnya mereka akan kembali ke tempat asal mereka. Ada dua elemen penting dalam hal ini, yaitu perjalanan yang dilakukan dan keberadaan sementara di lokasi tujuan sambil melakukan aktivitas wisata. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disampaikan bahwa wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang tersedia. Selain itu, faktor musim juga diketahui menjadi salah satu variabel yang secara langsung memengaruhi hasil akhir kegiatan pariwisata (Martín et al., 2017).

Wisata memiliki elemen sementara dalam aktivitas perjalanan atau kadang-kadang bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Elemen yang paling utama dalam wisata adalah tidak

bertujuan untuk mencari penghasilan, tetapi jika di tengah aktivitas wisata juga dilakukan usaha untuk mendapatkan uang, maka hal itu dianggap sebagai bagian dari kegiatan wisata. Dalam konteks destinasi pesisir, fenomena musiman pariwisata seringkali terjadi secara lebih kuat dibandingkan wilayah lainnya (Fernández). Di wilayah tersebut, sektor pariwisata bahkan telah menjadi salah satu landasan utama pembangunan ekonomi daerah karena mampu menarik volume kunjungan yang besar (Apostolopoulos et al.; Gossling et al.; Niavis & Kallioras, 2021).

Jika seseorang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi, mereka dikenal sebagai wisatawan atau turis. Dalam kategori wisatawan, terdapat berbagai jenis yang bervariasi, dari yang umum hingga yang spesifik. Mengacu pada pendapat Soekadijo (2000), wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya tanpa tinggal lama di lokasi yang dikunjungi, atau hanya tinggal untuk waktu yang singkat di lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merujuk pada lokasi yang dikunjungi oleh orang dalam waktu sementara, dengan tujuan untuk menikmati kesenangan semata yang dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Sementara itu, wisatawan adalah orang yang mengunjungi suatu lokasi untuk sementara waktu dengan maksud menikmati objek wisata, tanpa niatan menetap di tempat yang dikunjungi, serta menjalani aktivitas rekreasi dan tamasya yang bertujuan memanfaatkan waktu luang, merelaksasi diri, bersantai, serta melakukan kegiatan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan kebugaran serta kesehatan fisik dan mental setelah melalui rutinitas sehari-hari, atau hanya untuk memenuhi hasrat mereka.

Dalam perspektif pembangunan, pariwisata juga sering dikaitkan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pariwisata pro-miskin yang mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan peluang kerja serta berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Adu-Ambong, 2019; Giampiccoli et al., 2020). Namun demikian, dari sudut pandang teoritis, pembangunan pariwisata dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap distribusi pendapatan wilayah. Bartik berpendapat bahwa peningkatan aktivitas ekonomi lokal akibat pariwisata berpotensi memperburuk distribusi pendapatan lokal apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, Schilcher serta Stabler, Sinclair, dan Papatheodorou juga menyoroti bahwa industri pariwisata sering kali didominasi perusahaan multinasional yang berpotensi mengeksploitasi tenaga kerja dan sumber daya lokal sehingga dapat memperdalam ketimpangan. Di sisi lain, pariwisata juga dapat menjadi instrumen redistribusi pendapatan melalui penerimaan pemerintah, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan pendapatan tersebut bagi kesejahteraan masyarakat (Incera & Fernández, 2015).

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Menurut Sholihin (2013) pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006: 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan dari pekerjaan utama dan sampingan yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis, berdasarkan pengukuran ini seorang karyawan dapat digolongkan berdasarkan pendapatan golongan tinggi, sedang dan rendah (Adi :2004). Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat (Joseph D. Fritgen, 1996).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh individu dalam waktu tertentu, baik berasal dari aktivitas ekonomi utama maupun tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hubungan Jumlah Wisatawan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki keterikatan kuat dengan aktivitas ekonomi lokal karena setiap kedatangan wisatawan akan memicu kegiatan konsumsi di daerah tujuan wisata. Menurut austriana (2005), jika semakin lama wisatawan menetap di daerah tujuan wisata, maka akan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Melalui aktivitas ini, baik pengunjung lokal maupun internasional, akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dari industri pariwisata suatu wilayah. Kehadiran para pengunjung akan menambah sumber penerimaan bagi wilayah tersebut. Nasrul (2010) juga menyatakan bahwa lokasi wisata yang dikunjungi oleh turis internasional dari luar negeri, kedatangan mereka akan menghasilkan devisa untuk negara, semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberikan efek positif tidak hanya pada area yang dikunjungi tetapi juga bagi negara, khususnya untuk komunitas di sekitarnya.

Kunjungan wisatawan di suatu tempat dapat menyebabkan adanya interaksi sosial bagi masyarakat sekitar dengan orang yang berkunjung ke daerah wisata tersebut, hal ini dapat mengakibatkan perubahan pola atau cara hidup masyarakat. Selain menimbulkan perubahan dalam aspek sosial, hal tersebut juga menimbulkan perubahan pada aspek ekonomi yang membuat terbentuknya peluang dan kesempatan kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dampak Pengunjung Pantai Jetis terhadap Pendapatan Masyarakat

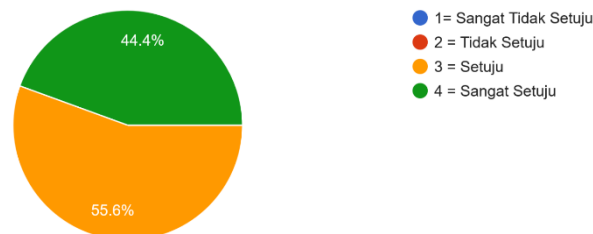
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner serta diperkuat oleh data sekunder. Analisis ini dilakukan untuk memahami dampak antara jumlah kunjungan wisatawan dengan tingkat pendapatan masyarakat di kawasan Pantai Jetis Cilacap pada tahun 2025. Berdasarkan gambar 1, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2025 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan antar bulan. Berdasarkan pada gambar 1 terlihat bahwa jumlah kunjungan tertinggi terjadi di bulan April sebanyak 84.971 pengunjung, sedangkan untuk jumlah kunjungan terendah terjadi di bulan Maret dengan 7.241 pengunjung. Secara umum dapat dilihat bahwa total kunjungan wisatawan selama tahun 2025 mencapai angka 344.904 pengunjung. Data ini menunjukkan bahwa Pantai Jetis merupakan salah satu destinasi wisata dengan tingkat pengunjung yang cukup tinggi di Kabupaten Cilacap. Fluktuasi jumlah kunjungan tersebut mengindikasikan adanya pola musiman (*seasonality*) dalam aktivitas pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pantai Jetis, periode dengan kunjungan tertinggi umumnya terjadi pada saat liburan panjang, seperti hari raya Idul Fitri, libur sekolah, serta akhir tahun. Sebaliknya, pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Agustus dan September, jumlah kunjungan cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya aktivitas pariwisata sangat dipengaruhi oleh faktor waktu, kalender liburan, serta kondisi eksternal seperti cuaca dan persaingan antar destinasi wisata.



Gambar 1. Jumlah Pengunjung Pantai Jetis Pada Tahun 2025

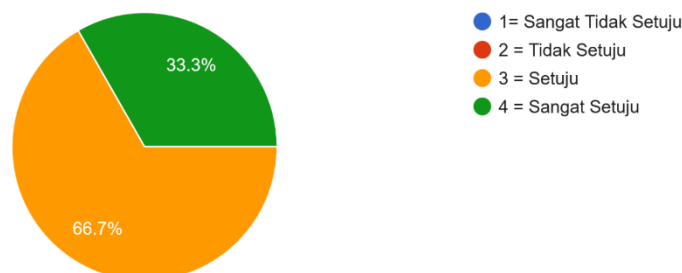
Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa kehadiran wisatawan membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat hal ditunjukkan dengan tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuan mengindikasikan bahwa perubahan tersebut dirasakan oleh masyarakat luas. Perubahan aktivitas ekonomi ini dapat dilihat dari meningkatnya kegiatan usaha di sekitar kawasan wisata, seperti perdagangan, jasa, dan berbagai bentuk usaha lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan. Kehadiran wisatawan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi, baik dengan membuka usaha baru maupun yang sudah ada. Oleh karena itu sektor pariwisata tidak hanya berperan

sebagai tempat rekreasi tetapi dapat juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Perubahan aktivitas ekonomi tersebut bukan hanya terlihat dari segi meningkatnya kegiatan usaha namun juga diikuti dengan munculnya peluang kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata.



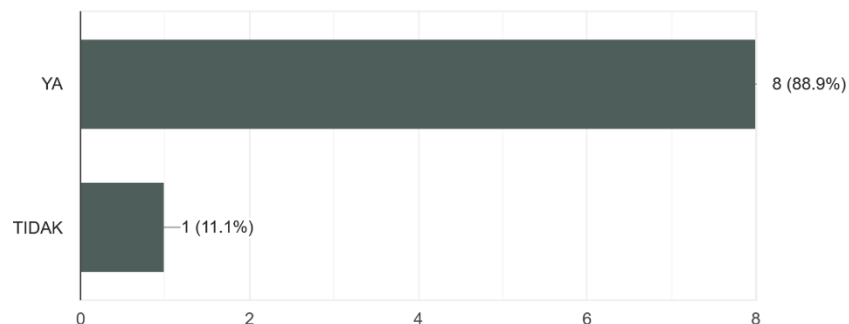
Gambar 2. Kehadiran Wisatawan Membawa Perubahan Pada Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa wisata pantai jetis membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, sehingga sektor pariwisata memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain membuka peluang kerja, keberadaan wisatawan juga mendorong peningkatan peluang usaha di masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas responden menyatakan bahwa keberadaan wisatawan meningkatkan peluang usaha di sekitar tempat tinggal mereka. Peningkatan ini terjadi karena adanya permintaan dari wisatawan terhadap berbagai kebutuhan misalnya seperti makanan, minuman, penginapan serta jasa lainnya. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang tersebut atau mengembangkan usaha sesuai kebutuhan wisatawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong tumbuhnya kewirausahaan. Berbagai peluang kerja dan usaha yang muncul dari dampak aktivitas pariwisata tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata, baik sebagai pekerja maupun pelaku usaha, maka pengaruh pengaruh sektor pariwisata terhadap kondisi pendapatan masyarakat semakin nyata.



Gambar 3. Wisata Meningkatkan Peluang Usaha di Sekitar Pantai Jetis

Berdasarkan gambar 4, seluruh responden menyatakan bahwa pendapatan keluarga mereka dipengaruhi oleh aktivitas wisata. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Meskipun masih terdapat sebagian kecil yang menyatakan tidak namun mayoritas responden mengakui bahwa keberadaan wisatawan memberikan dampak ekonomi yang nyata. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat telah merasakan manfaat dari aktivitas wisata.

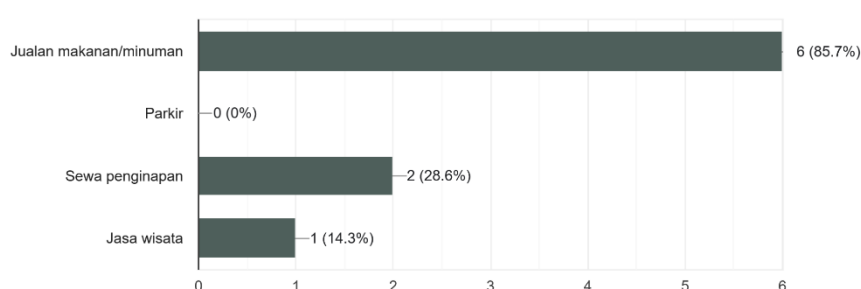


Gambar 3. Pendapatan Keluarga dipengaruhi oleh aktivitas wisata

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara, dimana pelaku usaha di sekitar kawasan wisata mengalami peningkatan pendapatan seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Pada kondisi normal, pendapatan harian pelaku usaha berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 500.000. Namun, pada periode puncak kunjungan seperti hari raya, pendapatan pelaku usaha bisa meningkat secara signifikan hingga mencapai Rp 4.000.000 per hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat pendapatan masyarakat, sehingga sektor pariwisata memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Selain itu hasil kuesioner menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tersebut dirasakan sebagian besar masyarakat dikarenakan masyarakat memiliki pekerjaan usaha tambahan selain pekerjaan utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan wisatawan tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum merasakan tambahan pendapatan dari sektor pariwisata. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh jenis pekerjaan utama yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas wisata. Namun secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat yang telah memperoleh penghasilan tambahan, pendapatan tersebut berasal dari berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Berdasarkan gambar 4, sumber pendapatan tambahan yang paling dominan berasal dari penjualan makanan dan minuman. Selain itu,

masyarakat juga memperoleh pendapatan dari sektor penyewaan penginapan serta jasa wisata, seperti penyediaan layanan atau fasilitas bagi pengunjung. Keberagaman sumber pendapatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mampu mendorong berkembangnya berbagai usaha masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberadaan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.



Gambar 4. Sumber Penghasilan Tambahan dari Wisata

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kawasan Pantai Jetis Cilacap. Hubungan tersebut bersifat positif, di mana peningkatan jumlah pengunjung akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Namun, fluktuasi wisatawan menyebabkan pendapatan menjadi tidak stabil, sehingga diperlukan strategi pengelolaan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara optimal agar manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dapat berlangsung secara berkesinambungan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Jetis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang bersifat fluktuatif dan dipengaruhi faktor musiman terbukti mendorong perubahan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha berbasis pariwisata. Keberadaan wisatawan tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat lokal. Mayoritas responden

menyatakan bahwa sektor wisata mendorong munculnya berbagai jenis usaha, seperti penyewaan penginapan, penjualan makanan dan minuman, serta jasa wisata lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan sebagai penggerak berkembangnya kewirausahaan dan peningkatan produktivitas masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan yang dipengaruhi oleh aktivitas wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan tersebut didukung oleh adanya penghasilan tambahan dari usaha sampingan yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum merasakan dampak ekonomi secara optimal karena jenis pekerjaan yang tidak berkaitan langsung dengan sektor pariwisata. Secara keseluruhan, sektor pariwisata di Pantai Jetis memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendapatan masyarakat menunjukkan dampak yang positif, di mana peningkatan jumlah wisatawan diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, fluktuasi jumlah wisatawan menyebabkan pendapatan masyarakat lokal menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu memperluas dampak ekonomi agar dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat lokal.

5. Daftar Pustaka

- Adhiyaksa, M., & AMA, S. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Jurnal Of Urban And Regional Planning*, 7-18. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>.
- Alam, M. S., & Paramati, S. R. (2016). The impact of tourism on income inequality in developing economies: Does Kuznets curve hypothesis exist? *Annals of Tourism Research*, 61, 111–126. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.09.008>.
- Amin, M., Idurs, Y., & D, P. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Bussines Aplication*, 16-29. <https://doi.org/10.55098/jba.v2.i1.p16-29>.
- Andry, A. H., Constant, F. D., & Lefe, Y. D. H. (2025). Does tourism development matter in reducing income inequality in Africa's Indian Ocean Island countries? *SN Business & Economics*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s43546-024-00769-5>.
- Ardianti., S. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jember Tahun 2012-2015. *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 198-206. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.20005>.
- Badan Pusat Statistik, K. C. (2024). *Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata Pantai Congot Jetis Kabupaten Cilacap 2022-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap: <https://cilacapkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTUwOSMx/banyaknya-pengunjung-obyek-wisata-pantai-congot-jetis-kabupaten-cilacap--2022-2023.html>
- Badan Pusat Statistik, K. C. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Cilacap 2024, Vol (6)*. Cilacap: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- Carrascal Incera, A., & Fernández Fernández, M. (2015). Tourism and income distribution: Evidence from a developed regional economy. *Tourism Management*, 48, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.10.016>.

- Chan, W. Y., To, C. K.-m., & Chu, W. C. (2016). Desire for experiential travel, avoidance of rituality and social esteem: An empirical study of consumer response to tourism innovation. *Journal of Innovation & Knowledge*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.02.001>.
- Das, N., Gangopadhyay, P., Işık, C., Janjua, L. R., Ongan, S., Rehman, A., & Tillaguango, B. (2024). Impacts of tourism on income inequality in Fiji: A quantile-on-quantile investigation. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05864-z>.
- Desiwi, R., Prasmatiwi, F., & Marina, L. (2022). Daampak Taman Wisata Talang Indah terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pring Sewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 53-60. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/articel>
- Faizan, M. (2025). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah. *Ilmu Sosial dan Edukasi (JISELI)*, 18-27. <https://jurnal.licheninstitute.org/index.php/jiseli/article/view/247>
- Febriaty, H. (2015). Dampak Erupsi Gunung Sinabung terhadap Pendapatan dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Karo. *Jurnal Ekonomikawan*. <https://www.neliti.com/publications/78325/dampak-erupsi-gunung-sinabung-terhadap-pendapatan-dari-sektor-pariwisata-di-kabu>
- Fyka, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori terhadap Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Sorobia. *Jurnal Habitat*, 106-112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>.
- Husna, F. K. (2022). Analisis Dampak Sektor Pariwisata bagi Perekonomian warga sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 104-117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 320-327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.
- Istiqomah, N. R. (2025). Evaluasi Dampak Kebijakan Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 111-125. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i2.1175>.
- Khrisnamurti, K. U. (2016). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Jurnal Kajian*, 257-273. <https://doi.org/10.22212/kajian.v21i3.779>.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 443-451. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>.
- Li, H., Chen, J. L., Li, G., & Goh, C. (2016). Tourism and regional income inequality: Evidence from China. *Annals of Tourism Research*, 58, 81–99. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.02.001>.
- Lubis, R. F. (2023). Dampak pengembangan desa wisata terhadap peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di desa melati ii kecamatan perbaungan. *Journal Economics and Strategy*, 108-118. <https://doi.org/10.36490/jes.v4i2.1017>.
- Lukoseviciute, G., Nobre Pereira, L., & Panagopoulos, T. (2022). Assessing the income multiplier of trail-related tourism in a coastal area of Portugal. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 107–121. <https://doi.org/10.1002/jtr.2487>.
- Malau, R. D., & Sinaga, R. (2025). Analisis Dampak Obyek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Terhadap Ekonomi Lokal . *Jurnal Regional Planning*, 16-22. <https://doi.org/10.36985/x1f2mz85>.
- Marie, A. L. (2020). Analisis faktor kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penginapan hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata pada industri

- pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) . *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1411-1527. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1413>.
- Nurainina, F., & Asamara, K. (2022). Jumlah Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 252-257. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.364>.
- Pandani, P. (2020). Pengaruh Obyek Wisata Ronggon Hiils terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 119-135. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v5i4.1288>.
- Pang, Q., Hao, F., Xiao, H., & Bao, J. (2024). Community empowerment: Pro-poor tourism income distribution. *Annals of Tourism Research*, 106, Article 103764. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2024.103764>.
- Prioyotomo, Subekti, I. A., & Rahmawati, &. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Cilacap 2021*. Cilacap: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- Puertas Medina, R. M., Martín Martín, J. M., Guaita Martínez, J. M., & Serdeira Azevedo, P. (2022). Analysis of the role of innovation and efficiency in coastal destinations affected by tourism seasonality. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(1), Article 100163. https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100163
- Purwaningsih, I. A., Sari, N., & Tofik, H. A. (2020). Hubungan Karakter Wisatawan Taman Sumber Ubalan di Kabupaten Kediri terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal. *Planning For Urban Region and Enviromen Journal (PURE)*, 121-130. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/203>
- Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1-12. <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n3.p%25p>.
- Rantetadung, M. (2012). Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agro Forensi*, 25-32. <https://jurnalee.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/10/analisis-pengaruh-duktungan-pemerintah-dan-kunjungan-wisatawan-terhadap-pendapatan-asli-daerah-di-kabupaten-nabire.pdf>
- Reyhan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Reset Sains dan Tekonologi Kelautan*, 147-152. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31728>.
- Rohani, E. D., & Purwoko. (2020). Dampak Sosial Pariwisata terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 237-254. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>.
- Saarsito, A. J., Kasanah, K., & Waskito, W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020. *Juornal Of Geography Education*, 60-70. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijge/article/view/1953>
- Silooy, R. H. (2018). Dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat desa wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). . *Jurnal Bharanomics*, 38-42. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.15>.
- Soewarni, I. S. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji–Kota Batu. *Jurnal Planoeearth*, 52-57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>.
- Susilo, Y. (2019). Dampak perhutanan sosial terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal ISEI Economic Review*, 16-27. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>

- Syaiful, A. &. (2019). Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 179-190. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.41>.
- Wibowo, S. R. (2017). Pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 93-99. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>.
- Wiyati, R., Mariyati, S., & Thamrin, M. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitarnya (Studi Kasus Desa Wisata Oporan Tebing Tinggi Rumbai Pesisir). *Jurnal Daya Saing*, 257-268. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v6i3.553>.
- Wolok, E. (2016). Analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 136-143. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17146>.
- Wulandari, A., Ikhsannudin, I., & Hayati, M. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamikan Sosial Ekonomi*, 1-15. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2015.003.02.02>.
- Yang, Y. (2026). Impact of digital economy development level on tourism economic growth based on fixed effects model. *Discover Applied Sciences*, 8, Article 164. <https://doi.org/10.1007/s42452-025-08098-4>.